

Hubungan *Self Esteem* Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa

Fena Melinda Darsono¹, Wenny Hulukati², Idriani Idris³

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia^{1,2,3}

Email: venadarsono08@gmail.com

Diterima: 24 Januari 2024

Disetujui: 1 Februari 2024

Dipublikasi: 15 April 2024

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Gorontalo yang dilatarbelakangi oleh adanya masalah siswa mengenai kemampuan komunikasi interpersonal dan *self esteem*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner (angket) *self esteem* dan kemampuan komunikasi interpersonal. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai regresi sebesar $\hat{Y} = 47,43 + 0,243$. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *self esteem* memiliki hubungan yang positif terhadap kemampuan komunikasi interpersonal. Kemudian diikuti dengan nilai korelasi $r = 0,046 < 0,05$ seperti yang disyaratkan dimana ini menunjukkan terdapat korelasi antara variabel *self esteem* dengan kemampuan komunikasi interpersonal, maka koefisien (r^2) variabel X (*self esteem*) dengan Y (kemampuan komunikasi interpersonal) sebesar $0,489^2 = 0,239 \times 100\% = 23,9\%$. Dengan demikian dapat dikatakan 23,9 % variabel *self esteem* mempengaruhi variabel kemampuan komunikasi interpersonal. Dan 76,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa *self esteem* memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Semakin baik *self esteem* siswa maka semakin meningkat komunikasi interpersonal.

Kata Kunci: Self Esteem, Kemampuan Komunikasi, Interpersonal

Abstract

This research was conducted in class VIII students at SMP Negeri II Gorontalo due to students' problems regarding interpersonal communication skills and self-esteem. This is a quantitative research with a correlational approach. The data collection technique uses self-esteem and interpersonal communication skills questionnaires. The sampling applies simple random sampling with a sample of 50 people. The results show a regression value of $\hat{Y} = 47.43 + 0.243$. The regression coefficient is positive. Therefore, the self-esteem variable has a positive relationship with interpersonal communication skills. Then correlation value of $r = 0.046 < 0.05$ is as required, which shows a correlation between the self-esteem variable and interpersonal communication skills. Thus, the coefficient (r^2) of variables X (self-esteem) and Y (interpersonal communication skills) is $0.489^2 = 0.239 \times 100\% = 23.9\%$. In conclusion, 23.9% of the self-esteem variable influences the interpersonal communication skills variable. The remaining 76.1% is explained by other variables which are not examined in this study. This means that self-esteem is significantly related to students' interpersonal communication skills. The better the student's self-esteem, the more interpersonal communication will improve.

Keywords: Self-esteem, Communication Skills, Interpersonal

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain untuk saling berinteraksi. Interaksi antar manusia menunjukkan bahwa setiap orang memerlukan bantuan dari orang lain di sekitarnya. Manusia berinteraksi dengan manusia lainnya lewat komunikasi, baik secara verbal maupun secara nonverbal. Melalui komunikasi manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat sebagai media bertukar pesan. Komunikasi yang sangat sering dilakukan individu sebagai proses untuk berinteraksi dengan individu lainnya maupun lingkungan sekitar yaitu komunikasi interpersonal. Menurut Fadila (2014) sekitar 73% komunikasi yang dilakukan manusia merupakan komunikasi interpersonal. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang paling banyak terjadi atau digunakan oleh manusia adalah komunikasi interpersonal yaitu sekitar 73%, karena pada hakikatnya manusia itu makhluk sosial yang tidak mungkin jika tidak berinteraksi dengan orang lain seperti keluarga, sahabat, dan tetangga.

Komunikasi interpersonal diartikan sebagai proses pengiriman atau penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok orang, dengan berbagai efek dan umpan balik (*feed back*). Menurut Ali (2011) bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui baikkannya. Sedangkan menurut Khotima (2015) bahwa Komunikasi interpersonal dapat dimaknai sebagai komunikasi antara dua orang atau lebih yang disebut dengan komunikasi diadik (komunikasi antar pribadi). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi diantara dua orang atau lebih yang dapat diketahui langsung umpan baliknya. Ditinjau dari segi komunikasi, pendidikan juga termasuk di dalamnya terdapat komunikasi yaitu komunikator (siswa/guru), pesan (materi yang disampaikan) dan komunikan (siswa/guru) karena disana terdapat proses transfer ilmu pengetahuan baik itu umum maupun agama, informasi atau lainnya.

Setiap orang membutuhkan orang lain dalam hidupnya sehingga setiap orang tidak bisa lepas dari berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebut sama dengan pendapat De Vito (2011:252) menyatakan juga bahwa komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Oleh karena itu

komunikasi interpersonal menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan keterampilan komunikasi interpersonal maka seseorang akan mampu menyampaikan pesan kepada orang lain dan dapat menjalin hubungan dengan orang lain. Jika seseorang tidak memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik maka akan berdampak pada kehidupannya yang akan mengalami kesulitan seperti susah menjalin hubungan dengan orang lain, tidak dapat mengeluarkan pendapat, susah dalam menggapai tujuan dan susah dalam melatih kemampuan diri.

Kenyataan di lapangan peneliti temukan saat melaksanakan observasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Kota Gorontalo pada tanggal 22 Agustus 2022, ada beberapa siswa yang kurang mampu berkomunikasi dengan efektif, hal tersebut dapat dilihat ketika peserta didik yang cenderung diam saat diberikan kesempatan bertanya/mengemukakan pendapat, terdapat peserta didik yang suka menyendiri dan tidak mau bergaul dengan sesama siswa. Selain itu, berdasarkan wawancara non formal yang dilakukan kepada 4 orang siswa kelas VIII didapatkan informasi bahwa mereka kurang mampu berkomunikasi dengan sesama teman ataupun guru, sering menutup diri, dan suka memilih-milih dalam berteman.

Ketika di dalam kelas hubungan antara sesama siswa atau antara siswa dengan guru sangatlah penting dalam keberlangsungan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2012) mengatakan proses komunikasi dalam pembelajaran akan efektif dalam arti informasi atau pesan akan mudah diterima dan dipahami oleh penerima pesan, manakala pengirim pesan mampu menghilangkan *noise* atau gangguan yang dapat mempengaruhi proses kelancaran komunikasi. Oleh karena itu komunikasi interpersonal adalah cara utama untuk membangun dan memperbaiki sebuah hubungan antara sesama siswa atau antara siswa dengan guru. Namun, banyak siswa yang kurang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal. Salah satu faktor yang diduga terkait dengan rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa adalah *self esteem* (harga diri).

Harga diri (*self esteem*) merupakan satu kesatuan dalam kebutuhan manusia. Pentingnya pemenuhan *self esteem* individu terkait erat dengan dampak negatif jika mereka tidak memiliki *self esteem* yang kuat, mereka akan kesulitan dalam menghadapi perilaku sosialnya. *Self esteem* sebagai syarat terwujudnya pribadi yang demokratis penting untuk dipersiapkan sejak anak berada di bangku sekolah dasar awal, karena *self esteem* juga termasuk bagian dari komponen-komponen aspek perasaan moral. Hal ini menunjukkan bahwa *self esteem* berdampak pada kemampuan seseorang untuk lebih peka terhadap orang lain, cara menafsirkan pesan, kebutuhan sosial, dan gaya berkomunikasi. Menurut Baron & Byrne (2018) bahwa *self esteem* atau harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam rentang

dimensi positif sampai negatif. Terbentuknya penilaian yang positif dalam diri siswa berkaitan dengan penghargaan atas dirinya yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana siswa menampilkan potensi yang dimilikinya. Artinya individu dengan *self esteem* rendah menunjukkan perilaku berbeda dengan individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi. Individu dengan *self esteem* rendah cenderung merasa terasing, merasa tidak disayangi, tidak dapat mengekspresikan diri dan terlalu lemah untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menguji secara empirik dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan *Self Esteem* dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Gorontalo”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode ini digunakan untuk mendapatkan hasil tentang hubungan antara *self esteem* dengan kemampuan komunikasi interpersonal. Tempat penelitian ini di SMP Negeri 11 Gorontalo yang merupakan salah satu lembaga Pendidikan di Kota Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, yakni mengidentifikasi hubungan *Self Esteem* dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Gorontalo. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebagai berikut:

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *self esteem* (harga diri). Indikator *self esteem* yaitu akademis, *general self*, keluarga, lingkungan.

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang timbul karena adanya variabel bebas (X). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi interpersonal. Indikator kemampuan komunikasi interpersonal terdiri atas keterbukaan (*openness*), empati, sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Gorontalo tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 116 siswa yang tersebar dalam 4 kelas.

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII A	14	15	29
2.	VIII B	12	16	28
3.	VIII C	13	17	31
4.	VIII D	12	16	28

Total siswa	51	64	116
--------------------	-----------	-----------	------------

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas VIII SMP Negeri 11 Gorontalo yang dipilih oleh peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, artinya seluruh siswa kelas VIII memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel tetapi peneliti memilih secara acak dan mengambil 50 siswa dari jumlah populasi 116 siswa.

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII A	5	7	12
2.	VIII B	7	6	13
3.	VIII C	5	7	12
4.	VIII D	5	8	13
Total siswa		22	28	50

Untuk dapat memperoleh data yang sesuai dengan kepentingan peneliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah angket sebagai instrumen utama dan untuk mendapatkan data pendukung digunakan teknik observasi. Peneliti membuat kisi-kisi instrumen sebelum menyusun angket. Kisi-kisi dibuat berdasarkan indikator dari variabel yang terdapat dalam penelitian yakni variabel *self esteem* dengan indikator yang terdiri dari akademis, *general self*, keluarga, dan lingkungan serta variabel kemampuan komunikasi interpersonal dengan indikator yang terdiri atas keterbukaan (*openness*), empati, sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Kemudian menyusun pernyataan-pernyataan berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat untuk selanjutnya dilakukan uji coba. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas dari angket yang telah dibuat selanjutnya.

Instrumen angket atau kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan memberi tanda pada pilihan yang tersedia di kolom angket.

HASIL TEMUAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Gorontalo pada Bulan Juni-Juli tahun 2023. Data penelitian ini diperoleh dari angket *self esteem* dan kemampuan komunikasi interpersonal Siswa SMP Negeri 11 Gorontalo. Data dalam penelitian ini diolah dengan perhitungan statistika untuk memperoleh nilai hubungan antara *self esteem* dengan kemampuan komunikasi interpersonal Siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Gorontalo. Berikut adalah hasil penelitian berupa uji regresi sederhana, uji korelasi, dan uji t.

Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y), apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Uji regresi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX.$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{\sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n}}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan :

a = Konstanta

b = Koefisien korelasi arah regresi

$\sum X$ = jumlah nilai *self esteem*

$\sum Y$ = jumlah nilai kemampuan komunikasi interpersonal

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat nilai *self esteem*

$\sum XY$ = hasil kali antara nilai kemampuan komunikasi interpersonal

Hasil perhitungan data hubungan variabel X (*Self esteem*) dan variabel Y (kemampuan komunikasi interpersonal) dengan menggunakan rumus, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear kedua variabel tersebut sebagai berikut:

$$a = \frac{\Sigma x^2 \Sigma y - \Sigma x \Sigma (XY)}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$a = \frac{(328100 \times 3354) - (4026 \times 271022)}{(50 \times 328100) - (4026)^2}$$

$$a = \frac{1100447400 - 1091134572}{(16405000) - (16208676)}$$

$$a = \frac{9312828}{196324}$$

$$a = 47,43$$

$$b = \frac{n \Sigma (XY) - \Sigma X \Sigma Y}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{(50 \times 271022) - (4026 \times 3354)}{(50 \times 328100) - (4026)^2}$$

$$b = \frac{13551100 - 13503204}{16405000 - 16208676}$$

$$b = \frac{47896}{196324} \quad b = 0,243$$

Diperoleh persamaan regresi $Y = 47,43 + 0,243$ dimana setiap kenaikan satu satuan skor pada variabel X (*self esteem*) maka semakin naik variabel Y (kemampuan komunikasi interpersonal). Koefisien korelasi arah regresi memiliki skor sebesar 0,243 dan garis potong variabel Y terhadap X saat $X=0$ adalah 47,43. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *self esteem* memiliki hubungan yang positif terhadap kemampuan komunikasi interpersonal. Jika semakin baik *self esteem* siswa maka semakin meningkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

4.1.2 Uji Korelasi

Pengujian korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Dasar pengambilan keputusan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat korelasi antara variabel *self esteem* dengan kemampuan komunikasi interpersonal
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat korelasi antara variabel *self esteem* dengan kemampuan komunikasi interpersonal

Mengukur hubungan atau korelasi antar variabel menggunakan pedoman derajat hubungan dengan melihat pearson correlation adalah sebagai berikut:

- Nilai pearson correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- Nilai pearson correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- Nilai pearson correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- Nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- Nilai pearson correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Adapun hasil pengujian menggunakan SPSS versi 26 diperoleh data sebagai berikut.

Correlations

		<i>Self esteem</i>	Kemampu an komunika si interperso nal
X	Pearson Correlation	1	.489*
	Sig. (2-tailed)		.046
	Sum of Squares and Cross-products	3926.480	957.920
	Covariance	80.132	19.549
	N	50	50
Y	Pearson Correlation	.489*	1
	Sig. (2-tailed)	.046	
	Sum of Squares and Cross-products	957.920	2917.680
	Covariance	19.549	59.544
	N	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.1 Uji Korelasi

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat hasil signifikansi sebesar 0,046 dimana hasil ini lebih kecil dari $< 0,05$ seperti yang disyaratkan, hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel *self esteem* dengan kemampuan komunikasi interpersonal dan juga arah hubungan adalah positif karena nilai r positif yang artinya semakin tinggi *self esteem* maka semakin meningkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Kemudian hasil pearson correlation yang didapatkan sebesar 0,489 yang artinya hasil tersebut termasuk dalam kategori korelasi sedang.

Hubungan antara *self esteem* dengan kemampuan komunikasi interpersonal diperoleh $r = 0,489$ maka koefisien (r^2) variabel X (*self esteem*) dengan Y (kemampuan komunikasi interpersonal) sebesar $0,489^2 = 0,239 \times 100\% = 23,9\%$. Dengan demikian dapat dikatakan 23,9 % variabel *self esteem* mempengaruhi variabel kemampuan komunikasi interpersonal. Dan 76,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan hasil pengolahan data variabel X (*self esteem*) dan variabel Y (kemampuan komunikasi interpersonal) dalam uji korelasi, diperoleh

koefisien korelasi $r = 0,489$ dan koefisien determinasi $r^2 = 0,239$ maka dengan itu diperoleh thitung dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut. (Sudjana, 2002:92)

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,489\sqrt{50} - 2}{\sqrt{1 - 0,239}}$$

$$t = \frac{0,489\sqrt{48}}{\sqrt{1 - 0,239}}$$

$$t = \frac{0,489 \times 6,92}{\sqrt{0,761}}$$

$$t = \frac{3,383}{\sqrt{0,761}}$$

$$t = 3,878$$

Berdasarkan pengolahan data diperoleh harga t sebesar 3,878. Sedangkan daftar distribusi t pada taraf nyata 5% dari jumlah $n = 50$ adalah 1,677. Sehingga koefisien korelasi pada penelitian ini berkoefisien korelasi signifikan karena harga thitung > ttabel ($3,878 > 1,677$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 , karena harga thitung berada diluar daerah penerimaan H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 dengan demikian dapat disimpulkan koefisien korelasi antara *self esteem* dengan kemampuan komunikasi interpersonal signifikan atau dapat diterima

Gambar 1. Histogram Hasil Post Tes

PEMBAHASAN

Kemampuan berkomunikasi sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bersosial dan bermasyarakat sebagai media bertukar pesan. Komunikasi yang sering dilakukan individu adalah komunikasi interpersonal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hidayat (2017) bahwa komunikasi interpersonal adalah aktivitas dalam bertukar informasi dan makna yang dilakukan dua orang atau lebih atas dasar sudah saling mengenal, percaya, menghormati, rasa memiliki dan rasa senang.

Salah satu faktor yang diduga terkait dengan kemampuan komunikasi interpersonal adalah *self esteem* (harga diri). *Self esteem* merupakan satu kesatuan dalam kehidupan manusia. Pentingnya pemenuhan *self esteem* individu terkait erat dengan dampak negatif jika mereka tidak memiliki *self esteem* yang kuat, maka akan kesulitan dalam menghadapi perilaku sosialnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Baron & Byrne (2018) bahwa harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai negatif.

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan atau korelasi (*corelation*) antara variabel bebas (x) *self esteem* dan variabel terikat (y) kemampuan komunikasi interpersonal. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Gorontalo yang diambil sampel berjumlah 50 siswa dari populasi 116 siswa. Penelitian ini dilaksanakan setelah penulis melakukan observasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Gorontalo dimana penulis mengamati terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah, kemudian peneliti menduga salah satu faktor yang terkait dengan rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa adalah *self esteem*.

Hasil penelitian yang diolah menggunakan bantuan program *Statistical Packages for Social Sciances (SPSS)* versi 26, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self esteem* dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Gorontalo dilihat dari hasil pengujian regresi dimana sebelum melakukan uji regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri atas uji normalitas data, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas data didapatkan hasil dari kedua variabel yaitu variabel *self esteem* sebesar 0,726 lebih besar dari $> 0,05$ dan variabel kemampuan komunikasi interpersonal sebesar 0,299 lebih besar dari $> 0,05$ seperti yang telah disyaratkan sehingga dapat disimpulkan bahwa data antara variabel *self esteem* dengan kemampuan komunikasi interpersonal berdistribusi normal. Pengujian linearitas memperoleh hasil signifikansi 0,076 lebih besar dari $> 0,05$ seperti yang disyaratkan sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel *self esteem* dengan kemampuan komunikasi interpersonal. Selanjutnya pengujian multikolinearitas memperoleh hasil tolerance 1,00 lebih besar dari $> 0,10$ dan hasil VIF sebesar 1,00 lebih kecil dari $< 10,00$ seperti yang disyaratkan sehingga disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas atau tidak ada masalah multikolinearitas. Kemudian pengujian heteroskedastisitas memperoleh hasil dari variabel kemampuan komunikasi interpersonal sebesar 0,494 dan variabel *self esteem* sebesar 0,064 yang keduanya berada di atas 0,05 seperti yang disyaratkan sehingga disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah melakukan uji asumsi klasik maka dilakukan uji regresi yang memperoleh hasil persamaan regresi $Y = 47,43 + 0,243$ dimana setiap kenaikan satu satuan skor pada variabel X (*self esteem*) maka semakin naik variabel Y (kemampuan komunikasi interpersonal) sehingga disimpulkan bahwa variabel *self esteem* memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan komunikasi interpersonal. Jika semakin baik *self esteem* siswa maka semakin meningkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Selanjutnya uji korelasi memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari $< 0,05$ seperti yang disyaratkan dimana ini menunjukkan terdapat korelasi antara variabel *self esteem* dengan kemampuan komunikasi interpersonal dan dari hasil pearson correlation sebesar 0,489 yang artinya hasil tersebut termasuk dalam kategori korelasi sedang. Kemudian uji t memperoleh hasil harga t sebesar 3,878. Sedangkan daftar distribusi t pada taraf nyata 5% dari jumlah $n = 50$ adalah 1,677. Sehingga koefisien korelasi pada penelitian ini berkoefisien korelasi signifikan karena harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,878 > 1,677$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 , karena harga t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 dengan demikian dapat disimpulkan koefisien korelasi antara *self esteem* dengan kemampuan komunikasi interpersonal signifikan atau dapat diterima.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan diperkuat oleh beberapa hasil penelitian lain diantaranya hasil penelitian Maulana Edan Endang Sri Indrawati (2018: 365) yang mengatakan bahwa siswa dengan persepsi terhadap harga diri (*self esteem*) yang positif akan mampu menumbuhkan pengungkapan diri yang tinggi sehingga berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi interpersonalnya. Hal serupa juga dinyatakan oleh hasil penelitian Mastiara (2017: 96) bahwa siswa yang memiliki harga diri (*self esteem*) yang tinggi akan dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik yang artinya siswa dengan persepsi harga diri yang positif akan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Kemudian hasil penelitian Anggriyani dkk (2018) mengatakan bahwa siswa dengan *self esteem* yang baik akan memiliki keinginan membuka diri sehingga hal ini akan menumbuhkan kemampuan berkomunikasinya. Selanjutnya hasil penelitian Fitria Rahayu dan Awalya (Latandi, 2022) mengatakan bahwa tingkat harga diri (*self esteem*) memberikan sumbangsih atau berbanding lurus terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa, artinya semakin tinggi nilai harga diri (*self esteem*) siswa maka akan semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonalnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat adanya hubungan antara dua variabel tersebut sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling. Selanjutnya materi-materi mengenai komunikasi interpersonal dan *self esteem* dapat diintegrasikan lebih intens ke dalam materi-materi bimbingan dan konseling sebagai wujud kontribusi penelitian ini pada bidang keilmuan bimbingan dan konseling, baik dari segi materi sampai metode pendekatan yang dapat membantu peserta didik meningkatkan *self esteem* sehingga dapat secara otomatis juga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 11 Gorontalo yaitu dilihat dari hasil uji regresi sederhana menggunakan rumus $\hat{Y} = a + bX$ dengan hasil sebesar $\hat{Y} = 47,43 + 0,243$ dimana setiap kenaikan satu satuan skor pada variabel X (*self esteem*) maka semakin naik variabel Y (kemampuan komunikasi interpersonal). Koefisien korelasi arah regresi memiliki skor sebesar 0,243 dan garis potong variabel Y terhadap X saat $X=0$ adalah 47,43. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *self esteem* memiliki hubungan yang positif terhadap kemampuan komunikasi interpersonal. Kemudian diikuti dengan nilai korelasi $r = 0,046 < 0,05$ seperti yang disyaratkan dimana ini menunjukkan terdapat korelasi antara variabel *self esteem* dengan kemampuan komunikasi interpersonal. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “terdapat hubungan antara *self esteem* dengan kemampuan komunikasi interpersonal Siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Gorontalo” diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriyani, S.T., M, Abdul., dan Hasanuddin. 2018. *Hubungan antara Harga Diri dan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semarang*. Jurnal Ilmiah Magister Psikologi. 5(1): 42
- Aslinda, C., Qurniawati, E. F., dan Hardianti, F. 2022. *Komunikasi Interpersonal dalam Membangun*. MEDIAM: Media Pengabdian Masyarakat. 1(1): 7
- Baron, R., dan Byrne, D. 2018. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada.
- Devi, Y. R. & Fourianalistyawati, E. 2018. *Hubungan antara Self Esteem dengan Penyesuaian Diri Sebagai Peran Ibu Rumah Tangga pada Ibu Berhenti Bekerja di Jakarta*. Universitas YARSI. Jurnal Psibernetika. 11(1):11-12
- De Vito, J.A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Diterjemahkan oleh Agus Maulana. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Enda, N. 2021. Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Xi Smanegeri 1 Margaasih Kabupaten Bandung. Jurnal pendidikan: 4(2):121-128
- Fadila, D. 2014. *Pemberian Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Kerjasama Tim Pada Karyawan Pt. Umat Surabaya*. <http://psikologi.untag-sby.ac.id>. 12 Juni 2021 (20:30)
- Febrina, D. T., Suharso, P. L., & Saleh, A. Y. 2018. *Self Esteem Remaja Awal: Temuan Baseline dari Rencana Program Self-Instructional Training Kompetensi Diri*. Universitas Indonesia. Jurnal Psikologi Insight. 2(1): 43
- Ghufron, M. N. & Risnawita S, Rini. 2017. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hasanah, H. 2015. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender*. Jurnal SAWWA. 11(1):56

- Hidayat, R. 2017. *Peningkatan Aktivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Organisasi Melalui Perbaikan Efikasi Diri, Kepemimpinan Dan Kekohesifan Tim*. Jurnal Manajemen Pendidikan. 4(2): 163
- Khotima, Nurul dan Azeharie, Suzy. 2015. *Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu*. Jurnal Pekommas. 18(3): 213 – 224
- Laila, F.N. 2017. *Profil Komunikasi Interpersonal Mahasiswa*. *Jurnal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*. 1(1)
- Marwati, E., Prihartanti, N., Hertinjung, W. S., Psikologi, F., dan Surakarta, U. M. 2016. *Pelatihan Berpikir Optimis untuk Meningkatkan Harga*. *Indigenous*. 1(1): 23-31
- Mastiara. 2017. *Hubungan antara Harga Diri dan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Maulana, E., dan S.E, Indrawati. 2018. *Hubungan antara Harga Diri dan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semarang*. *Jurnal Empati*. 7(2): 367
- Oktavia, F. 2016. *Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Des Borneo Sejahtera dengan Masyarakat Desa Long Lunuk*. *Ilmu Komunikasi*. 4(1): 239-253
- Patriana, E. 2016. *Komunikasi Interpersonal yang Berlangsung antara Pembimbing Kemasyarakatan dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta*. *Journal of Rural and Development*. 5(2): 207
- Pautina, A.R., W, Pratiwi., dan M.R, Pautina. (2022). "Efektifitas Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Inklusi di TK Damhil DWP UNG". *Jambura Early Childhood Education Journal* 4(1): 64-74
- Pautina, A.R., I, Usman., M.R, Pautina. (2022). "Resiliensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo di Masa Pandemi Covid-19". *PEDAGOGIKA* 13(1): 16-23
- Pautina, M.R. (2020). "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Harga Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo". *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*. 1(1): 8 – 13.
- Prawesti, F. S. & Dewi, D. K. 2016. *Self Esteem dan Self Disclosure Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Blackberry Messenger*. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. 7(1): 4
- Purwanto. 2010. *Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif Remaja di Banda Aceh*. *Jurnal Psikososialmedia*. 1(2): 3
- Rahmi, S. 2021. *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. No. 40. Hal. 127-138

- Refnadi. 2018. *Konsep Self Esteem serta Implikasinya pada Siswa*. Jurnal Pendidikan Indonesia. 4(1): 18
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal: 83
- Srisayekti, W & Setiady, D. A. 2015. *Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar*. Jurnal Psikologi. 42(2):143
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suranto, A. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suseno, N.M. 2012. *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri sebagai Pelatih pada Mahasiswa*. Jurnal Intervensi Psikologi. 1(1): 93-105
- Syifa, M. 2022. *Komunikasi Interpersonal Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19*. AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan. 6(1): 68
- Yusri, F. 2014. *Instrumen Non Tes dalam Konseling*. Bukittinggi: STAIN Bukittinggi